

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan lembaga keuangan membawa dampak untuk pertumbuhan ekonomi khususnya lembaga keuangan mikro yaitu koperasi, saat ini yang sangat diperlukan untuk melihat perkembangan pertumbuhan lembaga keuangan adalah laporan keuangan yang akuntabel. Gerakan ekonomi rakyat bisa dikembangkan melalui gerakan koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang mempunyai anggota orang seorang atau badan hukum berdasar atas asas kekeluargaan dan gotong royong, sehingga sangat sesuai dengan budaya Indonesia yang bersifat komunal.

Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dijelaskan definisi koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan landasan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, makna gerakan ekonomi rakyat ini dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang yang sama bahwa, koperasi memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, membangun dan mengembangkan potensi. Kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya serta meningkatkan kualitas hidup, selain itu juga memiliki fungsi secara makro sebagai ketahanan perekonomian nasional melalui pengokohan perekonomian rakyat.

Anggota koperasi semakin lama semakin banyak jumlahnya, berarti perputaran ekonomi di koperasi tersebut semakin tinggi, sehingga menuntut pihak manajemen (pengurus) yang dipilih oleh anggota untuk mengelola koperasi yang mampu dan bersedia diberi tanggungjawab dalam mengelola koperasi tersebut. Pada tahun 2016 pemerintah provinsi Jawa Timur mengucurkan data hibah sebesar Rp. 25.000.000, bagi kelompok-kelompok fungsional keagamaan, seperti komunitas pengajian dari NU seperti Muslimat, Fatayat atau Aisyah dan Muhamadiyah, serta kelompok lain yang memiliki organisasi dan susunan pengurus dengan tujuan adalah untuk memberdayakan perempuan di perkotaan maupun di pedesaan dalam peran sebagai mediasi penyaluran dana ke masyarakat (anggota) sebagai modal. Dana hibah tersebut di kelola oleh komunitas pengajian dengan cara memberikan modal pinjaman untuk usaha berharap dapat membantu ibu-ibu untuk berwirausaha dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan alasan profesionalitas dan pengelolaan dana hibah dapat dilakukan sesuai prinsip-prinsip agama, maka dianjurkan untuk membentuk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan minimal mempunyai anggota 25 orang.

Koperasi Simpan pinjam dan pembiayaan Syariah atau di singkat dengan KSPPS di Jawa Timur dipilih oleh peneliti karena di antaranya adalah pelaporan keuangan yang seharusnya akuntabel dan cepat serta dalam rangka untuk mempertanggungjawabkan ke anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, akan tetapi dilapangan masih jauh dari kesempurnaan dalam pembuatan laporan keuangan berakibat laporan tahunan tidak tepat waktu, sehingga informasi yang di butuhkan tidak dapat diperoleh dengan cepat untuk memberikan kontribusi kepentingan ekonomi mikro , diantara adalah perkembangan ekonomi di desa dengan cara meningkatkan transaksi pengelolaan yang akan menghasilkan sisa hasil usaha , sehingga anggota bisa meningkatkan taraf ekonomi yang semakin mapan, dengan mendapatkan hasil dari sisa hasil usaha koperasi tersebut.

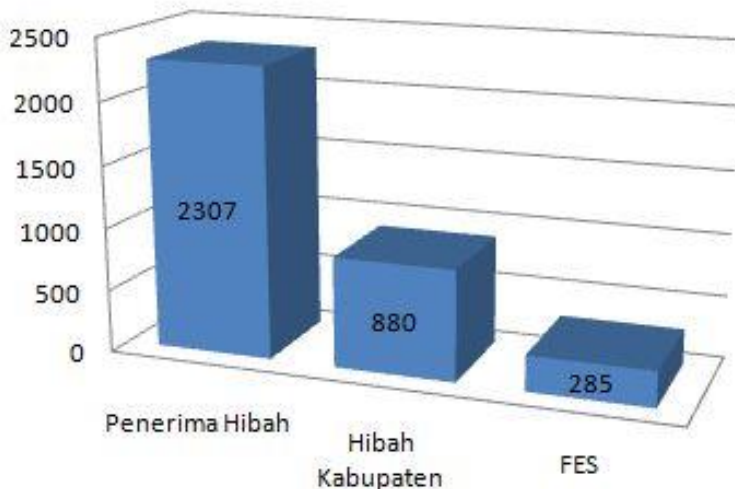
Konsekuensi dari berjalannya koperasi tersebut secara periode laporan keuangan dan perkembangan koperasi akan dilaporkan ke Dinas Koperasi di daerah kabupaten atau Kota masing-masing KSPPS itu berada sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh dinas koperasi setempat.

**Tabel 1.1. Daftar Kab/Kota Penerima Hibah**

NO	KAB/KOTA	Jumlah KSPPS/USPPS Penerima Hibah	Anggota FES Jatim	Jumlah Anggota < 50 anggota	Melaksanakan Rat smp 2021
1	Kab. Blitar	32	17	5	9
2	Kab. Gresik	115	1	0	0
3	Kab. Jombang	72	15	5	7
4	Kab. Kediri	128	4	2	3
5	Kab. Lumajang	84	40	10	20
6	Kab. Madiun	49	30	10	14
7	Kab. Malang	97	33	10	20
8	Kab. Mojokerto	69	30	9	16
9	Kab. Pasuruan	89	30	10	15
10	Kab. Sidoarjo	89	60	9	27
11	Kab. Trenggalek	56	25	5	10
		880	285	75	141

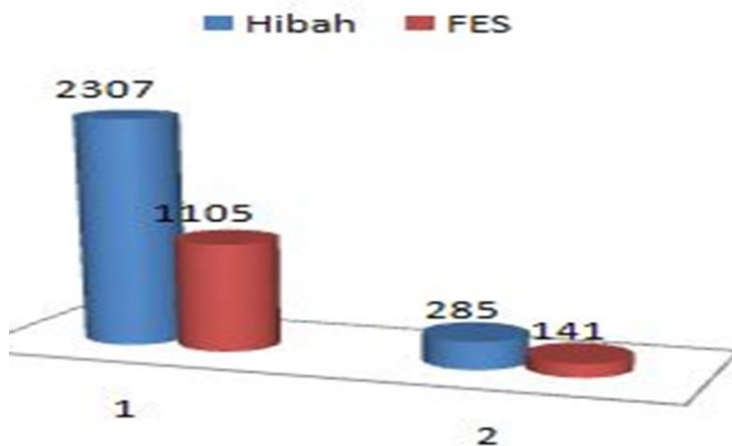
Sumber: Sumber diolah

## Penerima Hibah

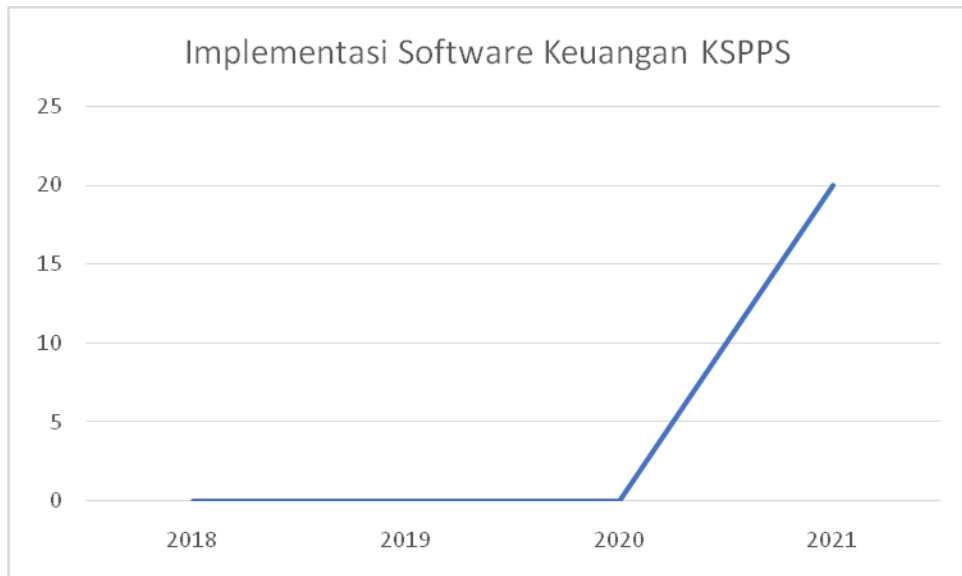


Grafik 1.1. KSPPS yang memperoleh Penerima Hibah

## Melaksanakan RAT



Grafik 1.2. KSPPS yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan



**Grafik 1.3. Pengguna Software**

Gambaran dilihat dari grafik pemakai software sangatlah kecil perbandingannya dari KSPPS yang jumlah 285 KSPPS tidak ada yang menggunakan software setelah adanya Bimtek tentang software akuntansi, oleh sebab itu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur terus menerus mengadakan pelatihan dan dengan pemberin software dengan gratis agar semua memakai software dalam kegiatan operasionalnya.

Kinerja program dana hibah ini tercatat per September 2019 di Jawa Timur bahwa total dana hibah sejumlah Rp. 57.675.000.000,00 terdistribusi kepada 2.307 (38 Kabupaten ) unit Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) / Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) dengan total anggota mencapai 59.529 orang yang memiliki total aset mencapai Rp. 60.821.239.000,00 dan dana yang terdistribusi kepada masyarakat melalui pembiayaan KSPPS/USPPS tersebut mencapai Rp. 60.870.299.000,00. Di Jawa Timur mempunyai 880 KSPPS sedangkan yang 285 KSPPS masuk anggota FES Jawa Timur, serta jumlah 75 KSPPS yang mempunyai anggota di atas 50 anggota. Perkembangan sampai tahun 2019 jumlah koperasi berkembang menjadi 34.034 unit, namun dari 20 persen jumlah tersebut (9.626 unit) termasuk kategori koperasi kurang produktif ([kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id)).

Seperti yang disampaikan oleh kepala bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dalam acara “ Advokasi Pengembangan Teknologi

Informasi Bagi KSPPS dan USPPS di Jawa Timur “, mengatakan bahwa lebih kurang 48 % koperasi berbasis syariah belum melakukan RAT artinya koperasi tersebut belum mampu melakukan pembuatan laporan keuangan, sedangkan untuk kspps yang dalam forum ekonomi syariah Jawa Timur sesuai di tabel di atas juga menunjukkan hampir 50 % belum melakukan RAT pada tahun 2020 itu, sehingga Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur sering melakukan tentang pengembangan SDM khususnya dengan pemakaian teknologi agar supaya bisa membantu dalam melakukan proses bisnisnya.

Pengelolaan asset oleh pengelola diuntut adanya pengembangan pemberian informasi tentang posisi keuangan dalam melakukan operasional khususnya menyiapkan laporan keuangan yang cepat dan akuntabel yang akan di pertanggungjawabkan ke anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Dalam penelitian Rosyidah (2021) pada KSPPS Al-Amanah ditemukan bahwa SDM bendahara kurang memadai untuk membuat laporan keuangan. Dalam memberikan tanggungjawab ke pengelola koperasi, secara tidak langsung pemegang saham telah memberikan keleluasaan dalam pengelolaan koperasi oleh sebab itu pemegang saham menyiapkan SDM yang trampil dengan mengikutsertakan pengelola dalam pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi setempat sehingga nantinya bisa mengelola secara profesional. Alasan lain dalam penelitian ini adalah pengelola koperasi ini adalah bukanlah suatu organisasi yang berbasis profesionalitas, melainkan berbasis komunitas, terutama perempuan, sehingga tidak ada tuntutan profesionalitas seperti jam kerja dalam pengelolaan koperasi. Kesibukan pengelola sebagai ibu rumah tangga membuat mereka merasa dapat melakukan pembukuan kapan saja selama sempat, tidak ada waktu kerja yang pasti sehingga, mengakibatkan juga pelaporan keuangan tidak berjalan dengan maksimal.

Koperasi di era milenial, dianggap bahwa digitalisasi koperasi sangat dibutuhkan sehingga diperlukan suatu sistem akuntansi digital yang dapat membuat koperasi semakin berdaya saing sehingga, dengan penggunaan sistem akuntansi digital dapat menciptakan keseragaman penerapan perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan KSPPS/USPPS yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Microfin Indonesia untuk menyediakan *software* akuntansi bagi KSPPS/USPPS beserta dengan pelatihannya. Pada tanggal 27-28 Agustus 2018, dilaksanakan Bimbingan Teknis Sistem Pelaporan Keuangan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Berbasis IT di Jombang yang dihadiri oleh 38 KSPPS/USPPS-

Koperasi dengan materi pelatihan Sistem Pelaporan Keuangan KSPPS. Paparan Software Laporan Keuangan KSPPS dan Praktek Penggunaan Software KSPPS.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan Workshop Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Resiko Usaha Simpan Pinjam Koperasi Syariah melalui Sistem Informasi Teknologi Teknologi dalam mendukung pengembangan Koperasi Perempuan pada 09-10 Maret 2020 di Tulungagung yang dihadiri 75 pengurus koperasi dengan materi Tata Kelola dan Manajemen Resiko bagi KSPPS,

Pada 11 Nopember 2021 dilakukan lagi Workshop Pelaporan Keuangan bagi KSPPS/USPPS-Koperasi dalam rangka Mendukung Pengembangan Koperasi Perempuan di Tretes dengan materi, Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah serta Analisa Laporan Keuangan Usaha Simpan Pinjam Koperasi Pembiayaan Syariah.

Microfin Indonesia Cabang Surabaya telah menyatakan bahwa *software* yang diberikan telah dibuat sesederhana mungkin sehingga semua orang bisa menggunakannya namun, tetap saja pada kenyataanya laporan keuangan koperasi yang diterima Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur belum sesuai standar, hingga pada akhirnya Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur memutuskan untuk tidak lagi meneruskan kerjasama dengan Microfin. Indonesia, dan sebagai gantinya, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan peneliti untuk menggunakan *software* akuntansi yang dibuat oleh peneliti yang diberikan kepada KSPPS/USPPS secara gratis.

Peneliti pun telah memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan *software* akuntansi tersebut dalam acara “Advokasi Pengembangan Teknologi Informasi bagi KSPPS dan USPPS di Jawa Timur” tanggal 26 Oktober 2021., dilanjutkan pelatihan di korwil masing-masing serta melakukan pelatihan dan pendampingan dikorwil sidoarjo pada tanggal 30 Nopember 2021 sesuai dengan kebutuhan korwil masing-masing.

Pada tanggal 10 bulan pebruari di pasuruan , peneliti menjadi sebagai pembicara di kabupaten pasuruan dengan tema “ Sosialisasi dan Diskusi Panel Penyusunan laporan Keuangan Dalam Rangka Penilaian Kesehatan KSP / USP Koperasi pada tanggal 15 s/d 17 Pebruari 2022 dengan peserta KSPPS, KOPWAN dan Koperasi Sekolah, namun dalam pelaksanaannya ditemukan permasalahan yang sama yaitu belum mampu membuat laporan keuangan, itupula juga menjadi alasan penelitian ini dilakukan.

Probabilitas terjadinya penerimaan pengurus KSPPS/USPPS terhadap *software* akuntansi yang buruk atau ketidak-serasian antara harapan dan penggunaan *software* akuntansi yang sesungguhnya hanya 7% penggunaan software setelah peneliti melakukan bimtek, itu pula alasan lain penelitian ini untuk dilakukan. Hal

ini dapat diketahui melalui pengujian *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana akan diukur bagaimana persepsi pengguna mengenai kemudahan dan kegunaan suatu teknologi yang mendasari keinginannya untuk menggunakan teknologi tersebut serta bagaimana penggunaan yang sesungguhnya. TAM merupakan konsep yang paling baik di gunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap penggunaan system teknologi informasi (Jogiyanto,2007) karena dalam teori TAM dibakukan bahwa perilaku keinginan untuk menggunakan suatu sistem/teknologi ditentukan oleh dua variabel, yakni *perceived use fulness* yang berkaitan dengan manfaat sistem/teknologiyang dirasakan pengguna dalam mencapai itu juannya; dan *Perceived eas eof use*, yang berkaitan dengan kemudahan sistem/teknologi yang dirasakan oleh pengguna. Singkatnya, Jogiyanto (2007) menyimpulkan bahwa TAM menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Individu akan menggunakan suatu sistem/teknologi jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan sistem/teknologi tersebut Fisben & Ajzen (1980)

Perkembangannya model ini terus berkembang hingga menjadi *Extended TAM* yang mempertimbangkan unsur-unsur lain sebagai pembentuk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, seperti tekanan dari pihak luar, kualitas output, relevansi dengan pekerjaan, dan lain sebagainya, seperti dijelaskan di atas bahwa *Technology Acceptance Model* ini menganalisa perilaku penerimaan maupun penolakan pengguna terhadap suatu sistem/teknologi baik berupa perangkat lunak (*software*, termasuk di dalamnya media sosial daring) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam rangka melancarkan operasional suatu system bisnis dalam organisasi, sehingga pengurus KSPP sebagai pengguna *software* akuntansi juga memiliki hak untuk menerima maupun menolak menggunakan *software* akuntansi tersebut.

Penelitian mengenai perilaku penerimaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Digital telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Meiryani & Lorenzo (2021) terhadap penerimaan SIA oleh 31 karyawan Bank Amar Indonesia Tbk. ditemukan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan karyawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SIA, namun persepsi kemudahan karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SIA, namun hasil penelitian Allahyari & Ramazani (2020) terhadap akuntan di Iran menunjukkan hal yang sebaliknya, di mana persepsi manfaat yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi, namun persepsi kemudahan karyawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi. Sementara penelitian Le & Cao (2020) pada 112 akuntan dan manajer

perusahaan di Vietnam menemukan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang dirasakan responden memiliki efek positif terhadap keinginan untuk menggunakan *software* akuntansi berbasis cloud. Temuan serupa juga disimpulkan dalam penelitian Selamat & Jaffar (2009) yang dilakukan pada 200 bankir di Malaysia terhadap penggunaan IT perbankan.

Romney & Steinbart (2014) menyatakan bahwa kesalahan sistem kerap sekali terjadi dari data base yang bermasalah hingga kemampuan personal yang kurang. Oleh sebab itu, ada kemungkinan faktor ketidak-mampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem/teknologi yang berperan, atau mungkin juga terdapat kesalahan dalam proses sistem/teknologi yang digunakan sehingga membuat informasi tidak relevan dan tidak tepat waktu. Namun jika sistem/teknologi telah diuji-coba dan berjalan dengan baik, maka faktor pengguna adalah faktor yang mendasari kesuksesan dan kebermanfaatan dari teknologi informasi. Jika pengguna siap untuk menerima teknologi informasi maka suatu sistem dapat dikatakan mengalami kesuksesan atau tidak (McLeod & Schell, 2008).

Penelitian yang pernah diteliti mengenai *Subjective Norm* terhadap *Perceived Usefulness* antara lain , *The psychological origins of perceived usefulness and ease-of-use* (Karahanna, E. and Straub, D.W., 1999), *Social Influence for Perceived Usefulness and Ease-of-Use of Course Delivery Systems* (Shen, D.; Laffey, J.; Lin, Y. and Huang, X., 2006), *The Effects of Social Influence on User Acceptance of Online Social Networks* (Qin, L.; Kim, Y.; Hsu, J. and Ta, X., 2011), *Purchasing Wine Online: The Effects of Social Influence, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Wine Involvement* (Bonn, M.A.; Kim, W.G.; Kang, S. and Cho, Meehee, 2015), penelitian diatas menghasilkan dimana *Norm Terhadap Perceived Ease Of use* berpengaruh signifikan secara positif

Penelitian lain yaitu penerimaan pengguna yang meneliti efek langsung dari *Subjective Norm* terhadap niat telah menghasilkan hasil yang beragam, *Technology Acceptance in Malaysian Banking Industry* (Zarehan Selamat, Nahariah Jaffar & Ong Hway Boon, 2009), *Understanding Factors Influencing the Adoption of Health by the Elderly: An Extension of the UTAUT Model* (Rakibul Hoque & Golam Sorwar, 2015), *The influence of attitude, subjective norms, and perceived behavioural control on intention to return to work: A case of socso's insured employees* (Yean, T.F.; Johari, J. and Mohd Sukery, A.F, 2015), *The Relationship of Attitude, Subjective Norm and Website Usability on Consumer Intention to Purchase Online: An Evidence of Malaysian Youth* (Hasbullah, N.A.; Osman, A.; Abdullah, S.; Salahuddin, S.N.; Ramlee, N.F. and Soha, H.M., 2016) , hasil penelitian di atas menghasilkan variabel *subjective norm* berpengaruh positif terhadap *intention to use*



Penelitian lain tentang tentang *Subyektive Norm Terhadap Perceived usefulness*, adalah Fazil Abdullah & Rupert Ward (2016), Fazil Abdullah, Rupert Ward & Ejaz Ahmed (2017), Ares Albirru Amsal, Siska Lusya Putri, Febri Rahadi & Mellyna Eka Yan Fitri (2020), Elena Karahanna & Detmar W. Straub 35 (1999), Mark A. Bonn, Woo Gon Kim, Sora Kang & Meehee Cho (2015), Roland Izuagbe & Sunday Olanrewaju Popoola (2017), Lijun Chen & Apetogbo Komlan Aklikokou (2019), semua peneliti menemukan hubungan positif yang signifikan.

Penelitian tentang *experience*, Kerry T. Manis & Danny Choi (2019), tidak menemukan hubungan *experience* terhadap *Perceived usefulness*, akan tetapi (Fazil & Rupert, 2017), Ahmad Tubaihsat, (2017), MARIOS GOUDAS AND IRINI DERMITZAKI –(2004), Saleh Alharbi & Steve Drew (2014), Tracy Irani (2000) menyimpulkan bahwa antara *experience* terhadap *Perceived usefulness* berpengaruh positif didukung oleh penelitian yang dilakukan (Horst, et al, 2018), hubungan pengalaman masa lalu mempunyai nilai erat dengan *Perceived usefulness*. Sedangkan *Perceived ease of Use* yang diteliti oleh Fazil & Rupert (2017), menyimpulkan bahwa antara *experience* terhadap *Perceived ease of Use* mempunyai hubungan positif didukung oleh penelitian yang dilakukan (Horst, et al, 2018).

Pengalaman masa lalu terhadap kemudahan suatu sistem juga diteliti oleh Ahmad Tubaihsat (2017) berpengaruh positif, penelitian tersebut didukung oleh Fazil Abdullah, Rupert Ward & Ejaz Ahmed, (2017), Fazil Abdullah & Rupert Ward, 2016, Gary Hackbartha, Varun Grover & Mun Y. Yi - 40 (2003), Raafat George Saade & Dennis Kira - 49 (2007) 1189–1204, sedangkan Kerry T. Manis & Danny Choi, (2019) tidak menemukan yang signifikan.

Faizan Ali, Kisang Ryu & Kashif Hussain, (2015) dan Francesc Miralles, Ferran Giones & Carla Riverola, (2015) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *experience* berpengaruh signifikan positif terhadap *Perceived ease of Use* sedangkan peneliti lain yaitu, Kerry T. Manis & Danny Choi (2019) tidak ditemukan berpengaruh positif yang signifikan.

Penelitian variabel *Expectancy Terhadap perceived usefulness* dan terhadap *Perceived Ease Of use* belum pernah ada yang meneliti sedangkan *expectancy terhadap Intention to Use* ada yang meneliti antara lain Ali Abdallah Alalwan, 2020, Mutiara Indah & Henri Agustin, 2019, Mutiara Indah & Henri Agustin, 2019, menghasilkan bahwa *expectancy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention to Use*.

Penelitian yang menggunakan variabel *Perceived Usefulness Terhadap Intention to Use*, menemukan hasil berpengaruh positif semuanya, antara lain Sinda Agrebi & Joël Jallais (2015), Kevin Danurdoro & Dwi Wulandari (2016), Yang Yang, Yousra Asaad & Yogesh Dwivedi (2017), Rosa Estrieganaa, José-Amelio

Medina-Merodiob & Roberto Barchino(2019), Pranay Verma& Neena Sinha – (2017), RICHARD CHINOMONA (2013), Khaled M S Faqih (2019). Sinda Agrebi & Joël Jallais, 2015, Kevin Danurdoro & Dwi Wulandari, 2016 dan Li Qin, Yongbeom Kim, Jeffrey Hsu, and Xin Ta - 27(9), 885–899, 2011, menghasilkan bahwa Ease Of Use Terhadap Intention to Use berpengaruh positif signifikan.

Research gap ditemukan pada variaabl-variabel pada penelitian ini, antara lain dalam penelitian terdahulu diatas ditemukan pada variabel subjectif norm *Intention to* , *Understanding mobile banking: The unified theory of acceptance and use of technology combined with cultural moderators* (Baptista, G. and Oliveira, T., 2015) menghasilkan pada penelitian terhadap 429 nasabah bank dari enam kota terbesar di KSA [Riyadh, Jeddah, Mekah, Madinah, Al-Ahsa, dan Ta'if tentang penggunaan mobile banking, ditemukan hasil bahwa *Social Influence* tidak signifikan secara statistik terhadap *Intention to Use*, sedangkan pada penelitian lain, Tyler B. Spence (2021) dan Xueqin Wang, Yiik Diew Wong, Tianyi Chen & Kum Fai Yuen (2022) menghasilkan bahwa subjectif norma berpengaruh positif terhadap Intention Of Use. Riset gap juga di temukan pada varibel experience, Kerry T. Manis & Danny Choi (2019) menghasilkan bahwa experience berpengaruh negatif terhadap Perceived Ease of Use, bertolak belakang hasilnya dengan Ahmad Tubaisat (2017), Fazil Abdullah, Rupert Ward & Ejaz Ahmed (2017), Fazil Abdullah & Rupert Ward, (2016), Gary Hackbartha, Varun Groverb & Mun Y. Yi (2003) dan Raafat George Saade & Dennis Kira (2007).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, ditemukan beberapa hasil penelitiannya berbeda hasilnya, maka peneliti menemukan beberapa riset yang bertentangan satu sama lain dan variabel yang belum pernah dilakukan penelitian yaitu expectancy dan serta *Transfer Training* sebagai *moderasi*, sehingga peneliti menemukan *novelty* dan peneliti mengembangkan dari teori TAM dalam penelitian ini, karena dalam TAM penerimaan suatu sistem pemakai teknologi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived easy of use*. *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali dikemukakan oleh Davis (1986).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam latar belakang , maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh signifikan *Subjective Norm* terhadap *Perceived of Usefulness* di KSPPS Jawa Timur ?

2. Apakah ada pengaruh signifikan *Subjective Norm* terhadap *Perceived Ease of Use*.di KSPPS Jawa Timur ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan *Subjective Norm* terhadap *Intention to Use* di KSPPS Jawa Timur ?
4. Apakah ada pengaruh signifikan *Experient* erhadap *Perceived of Usefulness* di KSPPS Jawa Timur ?
5. Apakah ada pengaruh signifikan *Experience* terhadap *Perceived Ease of Use*.di KSPPS Jawa Timur ?
6. Apakah ada pengaruh signifikan *Experience* terhadap *Intention to Use* di KSPPS Jawa Timur ?
7. Apakah ada pengaruh signifikan *Expectancy* terhadap *Perceived of Usefulness* di KSPPS Jawa Timur ?
8. Apakah ada pengaruh signifikan *Expectancy* terhadap *Perceived Ease of Use*.di KSPPS Jawa Timur ?
9. Apakah ada pengaruh langsung *Expectancy* terhadap *Intention to Use* di KSPPS Jawa Timur ?
10. Apakah ada pengaruh langsung *Perceived of Usefulness* terhadap *Intention to Use* di KSPPS Jawa Timur ?
11. Apakah ada pengaruh langsung *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use*.di KSPPS Jawa Timur ?
12. Apakah ada pengaruh signifikan *Intention to Use*.terhadap *Implementation*.di KSPPS Jawa Timur ?
13. Apakah Moderasi *Transfer Training* meningkatkan pengaruh signifikan *Intention to Use* terhadap *Implementation*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah , maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Subjective Norm* terhadap *Perceived of Usefulness* di KSPPS Jawa Timur ?
2. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Subjective Norm* terhadap *Perceived Ease of Use*.di KSPPS Jawa Timur ?
3. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Subjective Norm* terhadap *Intention to Use* di KSPPS Jawa Timur ?
4. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Experince* terhadap *Perceived of Usefulness* di KSPPS Jawa Timur ?
5. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Experince* terhadap *Perceived Ease of Use*.di KSPPS Jawa Timur ?

6. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Experince* terhadap *Intention to Use* di KSPPS Jawa Timur ?
7. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Expectancy* terhadap *Perceived of Usefulness* di KSPPS Jawa Timur ?
8. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Expectancy* terhadap *Perceived Ease of Use*.di KSPPS Jawa Timur ?
9. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Expectancy* terhadap *Intention to Use* di KSPPS Jawa Timur ?
10. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Perceived of Usefulness* terhadap *intention used* di KSPPS Jawa Timur ?
11. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *Perceived Ease of Use* terhadap *intention use* di KSPPS Jawa Timur ?
12. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan *intention useterhadap Implemetation* .di KSPPS Jawa Timur ?
13. Menguji secara empiris Moderasi *Actual Use* meningkatkan pengaruh signifikan *Intention to Use* terhadap *Implementation*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan dari penelitian tercapai, maka akan memberikan manfaat sehingga di harapkan penelitian ini adalah

1. Secara teoritis, sebagai bahan informasi ilmiah untuk memperkaya teori-teori di TAM dan TBP dengan melihat hubungan antara variabel *Subjective Norm*, *Experince*, *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *intention use* , *Implentation* dan *TransferTraining*, khususnya bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang.
2. Sercara praktis memberikan informasi dan perkembangan tentang Pengaruh *Subjective Norm*, *Experience* dan *Expectancy* terhadap *Implementation* dengan mediasi *Technology Acceptance Model* dan Moderasi *Transfer Training* di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Jawa Timur.